

HARI PERHITUNGAN LAHIR DAN HARI LAHIR

Oleh: Zain Alkaf

Bagian Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

PENDAHULUAN

HPL (Hari Perhitungan Lahir) didapatkan dengan rumus Naegele, yaitu 280 hari setelah HPM (Hari Pertama Menstruasi Terakhir). Umur kehamilan yang diperhitungkan dari HPM sebenarnya tidaklah tepat oleh karena kehamilan dianggap terjadi sejak adanya konsepsi. Dengan cara pengukuran suhu basal, dibuktikan bahwa ovulasi terjadi kira-kira 14 hari sebelum menstruasi yang akan datang, sedang ovum yang tidak dibuahi hanya mampu hidup kira-kira 12 jam, maka konsepsi mestinya terjadi di sekitar periode tersebut, jadi sekitar hari ke-14 pada siklus menstruasi 28 hari.

Namun demikian oleh karena penentuan saat ovulasi memerlukan cara yang rumit, maka perhitungan lama kehamilan dari HPM adalah cara yang lazim dipakai, meskipun harus dimengerti bahwa rumus Naegele hanya berlaku untuk siklus menstruasi 28 hari dan lama bulan 29 hari pada bulan Februari tidak dapat dikoreksi pada rumus ini.

Menurut Eastman umur kehamilan yang dihitung dari HPM adalah sekitar 280 hari, sedang menurut Stewart yang dikutip oleh Eastman, apabila dihitung dari saat ovulasi, umur kehamilan kira-kira 266 — 270 hari.

Dari data yang dikumpulkan oleh Burger dan Korompsi (dikutip oleh Eastman) didapatkan bahwa HL yang tepat pada HPL kurang dari 5%, sedang Bierman mendapatkan bahwa HL yang terjadi 2 minggu sesudah HPL 14%, 3 minggu sesudah HPL tidak ada.

McKeown, Gibson dan Diugray mendapatkan dalam penyelidikannya (dikutip oleh Eastman) bahwa lama kehamilan bertambah satu hari pada setiap penambahan satu hari dari siklus menstruasi.

Tujuan penulisan ini adalah tinjauan data mengenai umur kehamilan dari kasus-kasus kelahiran di bagian Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

MATERIAL

Di sini diteliti kasus-kasus lahir pada tahun 1969, 1970 dan sebagian tahun 1971 dengan berat anak lahir 2500 g atau lebih.

Dikumpulkan 2030 kasus dengan perincian sbb.:

1. Yang tidak diketahui HPM-nya oleh karena lupa atau berhubung (antara dua kehamilan tidak menstruasi) 471 kasus.
2. Yang tidak tahu pasti kapan HPM-nya 47 kasus.
3. Yang tahu pasti kapan HPM-nya 1485 kasus.

Untuk peninjauan ini diambil golongan yang terakhir.

HPL didapatkan dari anamnesis waktu penderita datang pertama kali memeriksakan kehamilannya di poliklinik antenatal atau waktu penderita datang pada saat persalinan di rumah sakit.

Kasus-kasus dikumpulkan dalam kelompok-kelompok dengan siklus menstruasi dan paritas tertentu dan dicari hubungan antara kedua hal tersebut dengan lamanya kehamilan.

HASIL

Dilakukan pengamatan jumlah persalinan pada hari-hari antara HPL ± 14 hari. Didapatkan bahwa makin dekat dengan HPL, makin banyak jumlah persalinan, sedang rata-rata lama kehamilan 280, 7 hari.

TABEL 1: Distribusi HL pada 1485 kasus

HL	Jumlah	Persentase	Burger & Korompsi
HPL — 28 hr	18	1%	
— 21 hr	61	4%	
— 14 hr	101	8%	15,7%
— 10 hr	192	13%	13,1%
— 5 hr	255	17%	18,5%
HPL	91	6%	4,1%
	287	19%	16,6%
+ 5 hr	215	15%	12,2%
+ 10 hr	121	8%	9,9%
+ 14 hr	103	7%	
+ 21 hr	29	2%	
+ 28 hr	8	0,5%	
+ 35 hr	4	0,2%	

Di sini diamati jumlah persalinan yang terjadi pada beberapa deviasi dari HPL.

Kasus-kasus yang lahir tepat pada HPL 91 orang = 6%. Ada kasus-kasus yang lahir 4 minggu atau lebih sesudah HPL.

Sebagai bahan perbandingan di sini dikemukakan hasil pengamatan Burger dan Korompsi yang dikutip oleh Eastman.

TABEL 2. Jumlah kasus 1262, dikumpulkan dalam golongan-golongan dengan siklus menstruasi yang sama berkisar antara siklus 28 ± 7 hari. Ternyata tidak didapat adanya hubungan antara siklus menses dengan lamanya kehamilan, hampir semua kasus, baik yang dengan siklus pendek atau yang dengan siklus panjang, lama kehamilannya paling banyak di sekitar 280 hari.

TABEL 2. Hubungan cyclus menstruasi dengan lama kehamilan

Lama Kehamilan	Cyclus Mensis	21-23	24-26	27-29	30-32	33-35	Jumlah
	266 — 270	1	2	21	91	1	115
	271 — 275	3	2	61	148	4	217
	276 — 280	5	3	75	211	2	296
	280 — 284	5	5	99	220	0	329
	285 — 289	1	2	64	170	3	240
	290 — 294	1	3	35	115	1	155
	Jumlah	19	17	355	955	11	1353

TABEL 3. Hubungan antara paritas dengan lama kehamilan

Lama Kehamilan	Gravida 1	Gravida 2 — 4	Gravida 5—lebih	Jumlah
266 — 270	34	56	26	116
271 — 275	44	105	68	217
276 — 280	74	139	83	296
281 — 284	74	159	96	329
285 — 289	48	116	76	240
290 — 294	42	63	50	155
Jumlah	316	638	399	1333

Dikumpulkan dalam golongan-golongan dengan paritas tertentu yakni:

1. Gravida satu
2. Gravida dua sampai dengan empat
3. Gravida lima atau lebih.

Dari hasil tersebut ternyata tidak didapat adanya hubungan antara paritas dengan lamanya kehamilan, baik primigravida atau multigravida; makin dekat dengan HPL makin banyak jumlah yang lahir. Ini tidak sesuai dengan pendapat beberapa penyelidik, bahwa lama kehamilan condong tambah lama pada kehamilan berikutnya.

KOMENTAR

Dalam penentuan HPM banyak dijumpai kesukaran, sebab umumnya penderita mulai memeriksakan kehamilannya pada umur kehamilan yang agak tua, serta jarang mencatat HPM-nya, sehingga ditentukan atas dasar ingatan.

McKeown, Gibson dan Diugray dalam penyelidikannya yang dikutip Eastman mendapatkan bahwa ada hubungan antara cyclus menstruasi

dengan lamanya kehamilan. Dalam penelitian ini hal tersebut tidak dapat dibuktikan, oleh karena kasus-kasus jarang memperhatikan cyclus menstruasinya.

Ada penderita dengan HL lebih 5 minggu sesudah HPL. Dalam hal ini didapatkan keraguan apakah penderita tersebut tidak salah mengingat HPM-nya, atau cyclusnya tidak teratur.

KESIMPULAN

1. HL yang tepat pada HPL kira-kira hanya 6%.
2. HL dalam jarak 2 minggu sebelum HPL 38%.
3. HL dalam jarak 2 minggu sesudah HPL 42%.
4. Makin jauh jarak dari HPL makin sedikit jumlah persalinan.
5. Lama kehamilan rata-rata 280,4 hari.
6. Terdapat jumlah yang cukup banyak HL yang terjadi 2 sampai 3 minggu sesudah HPL.

RINGKASAN

Ditinjau 1485 kasus persalinan dengan berat lahir anak 2500 g atau lebih, mengenai hubungan antara Hari Lahir (HL) dengan Hari Perhitungan Lahir (HPL) yang diperhitungkan dengan rumus Naegele dari Hari Pertama Menstruasi Terakhir (HPM).

Kasus-kasus dibagi dalam kelompok-kelompok dengan cyclus menstruasi dan paritas tertentu dan dicari hubungan antara kedua hal tersebut dengan lamanya kehamilan.

PERNYATAAN

Terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada dr.R. Soeprono, Kepala Bagian Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada yang telah memberikan nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk, serta kepada segenap sejawat yang telah membantu dalam penulisan ini.

KEPUSTAKAAN

- Benson, R.C. 1960 *Handbook of Obstetric & Gynecology*, 2nd ed., Lange Medical Publication, Los Altos, California.
- Bierman, J.M., Siegel, E., French, F. & Simonian, K. 1963 *Am. J. Obst. & Gynec.* 91 : 37
- Eastman, N.J. 1961 *Williams Obstetrics*, 12th ed. Appleton-Century-Crofts Inc., New York.
- Greenhill 1960 *Obstetrics*, 12th ed., Saunders, Philadelphia.